

Pancasila Era Revolusi Industri 4.0: Identifikasi Tantangan dan Penguatan Nilainya

Naofal Yurian Pratama¹, Farhan Nur Fauzi², Samuel Krisna Putra³, Suparmi⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: naofalyurianpratama@student.uns.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 18-12-2025
Disetujui 28-12-2025
Diterbitkan 30-12-2025

ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 era has significantly changed human lifestyles, from the economic and technological aspects to even the human mindset itself. This development has a positive impact on convenience and efficiency, but it has also become a serious challenge to the ideological values of the Indonesian nation, especially Pancasila. The purpose of this study is to analyze the challenges faced by the Indonesian nation, especially regarding the Pancasila ideology in the digital era, as well as strategic efforts to strengthen its implementation amidst global change. The method used is a literature study by examining various sources related to Pancasila in relation to technological developments. The results of the study indicate that the main challenges lie in moral degradation, the fading of national spirit, and the increase in individualism due to the penetration of information technology. To address this, it is necessary to strengthen ideology through character education based on Pancasila values, the use of technology to socialize national values, and collaboration between the government, educational institutions, and the community. Thus, Pancasila remains relevant and becomes a solid foundation in facing the dynamics of the Industrial Revolution 4.0.

Keywords: Pancasila; Education; Industrial Revolution 4.0

ABSTRAK

Era revolusi industri 4.0 sangat banyak mengubah gaya hidup manusia mulai dari aspek ekonomi teknologi bahkan pola pikir manusia itu sendiri. Perkembangan ini memberikan dampak positif untuk kemudahan dan efisiensi, tetapi juga menjadi tantangan serius terhadap nilai-nilai ideologis bangsa Indonesia, terutama Pancasila. Tujuan dari penelitian ini menganalisis apa saja tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia terutama pada ideologi Pancasila di era digital serta upaya strategis untuk memperkuat implementasinya di tengah perubahan global. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber terkait Pancasila terhadap perkembangan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada degradasi moral, lunturnya semangat kebangsaan, dan meningkatnya individualisme akibat penetrasi teknologi informasi. Untuk menghadapi hal tersebut, diperlukan penguatan ideologi melalui pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, pemanfaatan teknologi untuk sosialisasi nilai kebangsaan, dan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, serta masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan menjadi dasar yang kokoh dalam menghadapi dinamika Revolusi Industri 4.0.

Katakunci: Pancasila; Pendidikan; Revolusi Industri 4.0

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yurian Pratama, N., Nur Fauzi, F., Krisna Putra, S., & Suparmi. (2025). Pancasila Era Revolusi Industri 4.0: Identifikasi Tantangan dan Penguatan Nilainya. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1198-1205. <https://doi.org/10.63822/s2d5s129>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan proses menanamkan nilai luhur bangsa agar menjadi pedoman dalam menjaga identitas dan nasionalisme masyarakat Indonesia (Sembiring, 2021). Pendidikan juga berperan penting membentuk identitas nasional melalui penanaman nilai Pancasila, kebhinekaan, dan kearifan lokal. Era Revolusi Industri 4.0, pendidikan menghadapi dampak baik dan buruk yang memengaruhi kualitas generasi penerus (Astuti, 2023). Dampak positifnya yaitu akses belajar semakin mudah dan teknologi memungkinkan pembelajaran daring, virtual, dan interaktif. Namun, kurangnya pemahaman multikultural dapat mengganggu identitas nasional, memicu radikalisme, tawuran, kriminalitas, intoleransi, dan diskriminasi dalam pendidikan (Astuti, 2023). Pendidikan Pancasila menjadi sarana strategis membentuk karakter siswa berdasarkan nilai Pancasila agar mampu bersaing zaman serba digital (Rinny dkk., 2024). Pancasila dipandang sebagai benteng budaya bangsa, digali dari kekayaan moral dan budaya Indonesia (Budiman et al., 2022), bersifat terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman (Riadi & Dewi, 2022). Ketahanan ideologis ini memperkuat sikap cinta tanah air dan mencegah dampak negatif globalisasi (Ras & Risma, 2022).

Revolusi Industri 4.0 menggabungkan teknologi seperti AI, big data, IoT, dan digitalisasi, melanjutkan otomatisasi pada era sebelumnya (Dito & Pujiastuti, 2021; Puspita et al., 2020). Meski membawa kemudahan akses informasi dan hiburan, era digital juga menimbulkan risiko seperti pornografi, penipuan online, dan penyebaran hoaks (Rahayuningsih & Iskandar, 2022; Salsabila & Rehnaningtyas, 2023). Dengan demikian, Pancasila memiliki peran vital dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Namun penelitian terdahulu masih dominan deskriptif dan belum banyak mengulas efektivitas penguatan ideologi melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila serta pemanfaatan teknologi untuk sosialisasi nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan mengkaji tantangan ideologi Pancasila di era digital dan upaya strategis untuk memperkuat implementasinya dalam konteks perubahan global.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya Pancasila sebagai benteng ideologi bangsa di era digital, pembahasannya masih didominasi pada tataran konsep dan urgensi saja. Kajian yang ada umumnya hanya menekankan bahwa nilai Pancasila perlu diperkuat, namun belum banyak menguraikan bagaimana strategi penguatan tersebut dapat dilakukan secara konkret melalui pendekatan pembelajaran modern berbasis teknologi.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 melahirkan pola interaksi baru yang dipengaruhi algoritma media sosial, kecerdasan buatan, serta ruang digital yang serba cepat. Kondisi ini membutuhkan model internalisasi Pancasila yang tidak lagi hanya berbasis ceramah, hafalan, atau konsep normatif, melainkan pendekatan yang lebih adaptif, relevan, dan selaras dengan ekosistem digital yang digunakan generasi saat ini.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan penguatan nilai Pancasila dengan model implementasinya yang sesuai dengan karakteristik era digital. Celah inilah yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji tantangan sekaligus merumuskan strategi penguatan ideologi Pancasila yang lebih relevan, aplikatif, dan selaras dengan dinamika Revolusi Industri 4.0.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan tujuan memahami berbagai tantangan yang muncul dalam upaya memperkuat ideologi Pancasila di tengah perkembangan Revolusi Industri 4.0. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mempelajari hasil-hasil penelitian sebelumnya tanpa perlu melakukan pengumpulan data langsung di lapangan,

sehingga fokusnya dapat diarahkan pada analisis isi dan perbandingan berbagai sumber. Pencarian data dilakukan melalui Google Scholar karena platform tersebut menyediakan banyak artikel ilmiah yang cukup lengkap dan mudah diakses. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu “Pancasila era digital”, “tantangan ideologi Pancasila”, “Revolusi Industri 4.0 dan ideologi bangsa”, “pendidikan Pancasila”, serta “penguatan nilai kebangsaan di era digital”. Pemilihan kata kunci tersebut dibuat agak luas supaya sumber yang muncul juga lebih beragam. Pada pencarian awal ditemukan sekitar 30 artikel yang secara umum berkaitan dengan topik penelitian. Tetapi tidak semuanya bisa dipakai karena beberapa artikel tidak sesuai dengan fokus pembahasan. Oleh sebab itu dilakukan penyaringan dengan empat kriteria utama. Pertama, artikel harus dipublikasikan pada tahun 2020–2025 agar informasinya masih relevan. Kedua, artikel harus memiliki keterkaitan jelas dengan tema Pancasila, baik dari sisi pendidikan, ideologi, maupun kaitannya dengan teknologi. Ketiga, penelitian dalam artikel harus cukup jelas dari segi metode maupun kesimpulan. Keempat, artikel yang bersifat duplikasi atau mengambil sumber yang sama secara berulang tidak digunakan lagi. Setelah melalui tahapan penyaringan tersebut, diperoleh 20 artikel yang dianggap paling sesuai dan dijadikan bahan utama dalam kajian.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu membaca masing-masing artikel untuk menemukan bagian yang berhubungan dengan tantangan ideologis di era digital, perubahan sosial yang ditimbulkan teknologi, serta dampaknya terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. Setiap artikel kemudian diekstraksi ke dalam tabel yang berisi nama peneliti, tahun penerbitan, tujuan penelitian, metode yang digunakan, konteks pembahasan, dan temuan utamanya. Data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis kembali untuk melihat pola atau kesamaan isu, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai tantangan penguatan Pancasila serta strategi yang dapat dilakukan di tengah perkembangan Revolusi Industri 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri 4.0 mengubah pola pikir, perilaku, dan nilai social masyarakat Indonesia. Di tengah arus globalisasi, Pancasila sebagai dasar negara menghadapi tantangan serius dalam pemahaman dan penerapannya. Oleh sebab itu, diperlukan Langkah strategi agar Pancasila tetap relevan tanpa kehilangan karakter aslinya

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No Urut	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Karsayuda & Tektona, 2021)	Ketahanan ideologi Pancasila menghadapi disrupsi teknologi dan globalisasi	Studi kepustakaan	Pancasila berfungsi sebagai filter nilai asing dan menjaga stabilitas nasional di tengah disrupsi digital dan perubahan sosial.
2.	(Miskawi & Agustinova, 2025)	Relevansi nilai Pancasila di tengah perubahan perilaku masyarakat berbasis digital	Deskriptif kualitatif	Era digital menggeser perilaku masyarakat; Pancasila tetap menjadi pedoman moral dan perlu diajarkan melalui pendidikan digital.
3.	Vania et al., (2021)	Revitalisasi nilai Pancasila sebagai identitas bangsa yang mulai tergerus globalisasi	Literature review	Pancasila perlu direvitalisasi agar tetap menjadi filter budaya asing dan menjaga jati diri bangsa di tengah globalisasi digital.
4.	(Hanifa & Dewi, 2021)	Kajian ini membahas karakter ideologi Pancasila	Deskriptif / kualitatif	Penguatan nilai Pancasila dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat

		yang fleksibel, terbuka terhadap perubahan, dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk dalam konteks Revolusi Industri 4.0.		efektif dalam menjaga moral di era teknologi.
5.	(Hanifa & Dewi, 2022)	Penerapan Pancasila moral di era Revolusi 4.0	Kajian literatur	Pendidikan karakter berbasis Pancasila penting untuk mencegah degradasi moral akibat penggunaan teknologi tanpa kontrol.
6.	(M Ichsan Syirait Ramadhan et al., 2023)	Pengaruh kuat nilai-nilai Pancasila dalam pergeseran moral akibat perkembangan di era Industri 4.0	Artikel empiris / konseptual	Pancasila menjadi dasar yang dapat menahan dampak negatif teknologi dengan memperkuat etika, solidaritas, dan moral masyarakat.
7	(WARUWU et al., 2020)	Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di era Revolusi Industri 4.0.	Kajian pendidikan	Nilai Pancasila efektif membentuk karakter siswa terutama melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
8	(Hashifatun et al., 2025)	Refleksi kritis mengenai relevansi Pancasila dalam era disrupsi digital.	Kajian kritis/reflektif	ancasila menghadapi tantangan relevansi di era disrupsi digital yang memerlukan refleksi kritis dan adaptasi dalam implementasinya agar tetap kontekstual dengan perkembangan teknologi terkini.
9	(Azahra DKK, 2025)	Tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial di tengah pengaruh teknologi dan globalisasi dalam kehidupan sosial dan politik Indonesia.	Deskriptif kualitatif	Generasi milenial mengalami kesulitan menerapkan nilai Pancasila akibat pengaruh teknologi dan globalisasi yang mengubah orientasi sosial-politik mereka, membutuhkan pendekatan baru yang sesuai dengan karakteristik digital natives.
10	(Permata & Dewi, 2021)	Penguatan sikap beradab siswa dalam berinteraksi di media sosial dapat menjadi salah satu cara nyata untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital.	Studi literatur	Pendidikan literasi digital berbasis nilai Pancasila efektif membentuk perilaku berkeadaban siswa dalam bermedia sosial, mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Tantangan Ideologi Pancasila di Era Digital

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan fundamental terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila karena meningkatnya pengaruh informasi global, budaya instan serta arus komunikasi yang tidak terbatas. Media sosial berkontribusi tidak hanya pada penyebaran nilai positif tetapi juga meningkatnya hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, serta polarisasi politik yang berpotensi melemahkan persatuan bangsa (Hidayat, 2025). Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan orientasi budaya dan pola berpikir generasi muda yang cenderung individualistik dan pragmatis dibandingkan mengutamakan kepentingan bersama sesuai nilai Pancasila (Hanifa & Dewi, 2022)

Azahra, (2025) generasi milenial menjadi kelompok yang paling mudah terpengaruh oleh arus digital global karena tingginya penggunaan teknologi dan aktivitas di media sosial.. Dalam penelitian tersebut ditemukan hubungan signifikan antara paparan budaya global dan melemahnya orientasi

nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, penelitian oleh Nisaa et al., (2025) menunjukkan bahwa fenomena disrupsi digital dapat menggeser cara generasi muda memahami Pancasila, dari ideologi yang sakral menuju wacana yang bersifat teknis dan pragmatis.

Di tingkat politik, teknologi digital memunculkan fenomena *political tribalism* yang memperkuat pembelahan sosial-politik melalui algoritma media sosial yang menciptakan *echo chamber*. Hal ini bertolak belakang dengan sila Persatuan Indonesia serta sila Kerakyatan (Vania et al., 2021). Oleh sebab itu, literasi digital berbasis etika Pancasila menjadi kebutuhan mendesak untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara bijaksana.

Peran Pendidikan dalam Memperkuat Nilai Pancasila

Pendidikan menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Sartika dan Ndona (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila harus terintegrasi dengan proses pembelajaran akademik, bukan hanya sebatas mata pelajaran khusus. Pendekatan pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, dialog kritis, dan integrasi teknologi dianggap lebih efektif daripada metode ceramah konvensional.

Sejumlah penelitian menekankan urgensi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan, sikap toleran dalam keberagaman global, semangat gotong royong, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian (Adriana & Nawawi, 2025). Program tersebut dinilai mampu menjadi instrumen kunci dalam membangun identitas nasional sekaligus kompetensi abad 21. Selain itu, studi Riadi dan Dewi (2022) Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan literasi digital, kurangnya media pembelajaran inovatif, serta ketidakmerataan akses teknologi di sekolah (Sembiring, 2021) Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru serta pengembangan kurikulum digital interaktif.

Penguatan kembali peran Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa menjadi kebutuhan penting di era Revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan berbagai kajian literatur, terdapat sejumlah strategi utama yang direkomendasikan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Salah satu strategi penting adalah revitalisasi kurikulum pendidikan melalui integrasi nilai Pancasila ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu bidang studi, tetapi merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan (Sartika & Dkk, 2024)

Penguatan literasi digital dan etika bermedia sosial berbasis nilai Pancasila juga dinilai sangat penting, mengingat meningkatnya jumlah kasus penyalahgunaan media digital yang berpotensi mengancam persatuan bangsa (Permata & Dewi, 2021). Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye digital narasi kebangsaan merupakan strategi yang efektif untuk menjangkau generasi muda yang sangat aktif dalam ruang virtual (Azlina et al., 2021).

Upaya tersebut perlu didukung melalui kebijakan pemerintah yang kuat serta kolaborasi multipihak antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor teknologi untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas (Karsayuda & Tektona, 2021). Sejalan dengan perkembangan teknologi, pengembangan model pembelajaran inovatif seperti video edukasi, modul digital interaktif, dan platform belajar kolaboratif berbasis teknologi juga menjadi kebutuhan

mendesak untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Budiman et al., 2022)

Selain itu, banyak peneliti menyoroti pentingnya penelitian lanjutan berupa studi longitudinal dan kuantitatif berskala nasional guna menguji efektivitas program pendidikan karakter digital yang saat ini masih didominasi oleh pendekatan kualitatif, sehingga diperlukan perluasan metodologi untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif (Hashifatun et al., 2025)

KESIMPULAN

Era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan besar terhadap seluruh aspek kehidupan, terutama dalam bidang teknologi, sosial, dan pendidikan. Perkembangan teknologi digital memberikan banyak manfaat seperti kemudahan akses informasi dan transformasi pembelajaran berbasis teknologi, namun juga memunculkan tantangan serius terhadap ketahanan ideologi bangsa. Tantangan tersebut meliputi degradasi moral, meningkatnya individualisme, penyebaran hoaks, intoleransi, radikalisme, serta melemahnya semangat kebangsaan akibat pengaruh budaya global yang begitu cepat dan tidak terbatas.

Dalam kondisi tersebut, Pancasila perlu diperkuat sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa agar tetap relevan dan mampu menjadi filter terhadap pengaruh negatif era digital. Penguatan ideologi Pancasila menuntut peran strategis pendidikan melalui integrasi nilai Pancasila setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah, pengembangan literasi digital berbasis etika Pancasila, serta pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan narasi kebangsaan secara kreatif dan masif. Selain itu, kolaborasi multipihak antara pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan karakter bangsa.

Penelitian juga menunjukkan perlunya studi lanjutan secara kuantitatif dan longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas program penguatan ideologi berbasis digital agar hasilnya lebih komprehensif dan terukur. Dengan upaya kolektif tersebut, Pancasila akan tetap kokoh sebagai fondasi bangsa dalam menghadapi tantangan dan dinamika Revolusi Industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, O., & Nawawi, E. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(02), 290–297. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i02.2040>
- Azahra DKK, S. (2025). Tantangan Penerapan Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial merupakan Pengaruh Teknologi dan Globalisasi dalam Kehidupan Sosial dan Politik Indonesia. 2(4), 1294–1298. <https://doi.org/10.47233/jpds.v1i2.15>
- Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Azlina, N., Maharani, A., Mohammad, &, Baedowi, S., Syahrul Baedowi, M., Nusantara, U., Kediri, P., & Info, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39–52. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/131>
- Budiman, A., Taufiq, O. H., & Nurholis, E. (2022). Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar Negara Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ideologi Wilayah (Studi Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Periode 2019-2020). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 372–391. <https://doi.org/10.22146/jkn.61332>
- Hanifa & Dewi. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dilema Moral Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika*:

- Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 1(2), 94–99.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4540>
- Hanifa, D. S., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila Terhadap Moral Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 93–99.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i9.243>
- Hashifatun, N., Kusumawati, I., & Gilang, K. (2025). Refleksi Kritis Terhadap Relevansi Pancasila Di Era Disrupsi Digital. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(1), 35–42.
<https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i1.3064>
- Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial : Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital Pancasila diakui sebagai nilai dasar yang tidak tergantikan , tetapi proses aktualisasinya. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(April), 105–118.
<https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Karsayuda, H. . R., & Tektona, R. I. (2021). Ketahanan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 112.
<https://doi.org/10.22146/jkn.65002>
- M Ichsan Syirait Ramadhan, I Gede Sumertha, Eri R Hidayat, Pujo Widodo, & Herlina JR Saragih. (2023). The Strong Influence of Pancasila Values in Indonesia in the Moral Shift Against the Paradigm of Science and Technology Development in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(2), 773–778.
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.697>
- Miskawi&Agustinova. (2025). *Jurnal Sangkala Vol (4) No (1) (2025)*. 4, 21–30.
<https://doi.org/10.62734/js.v4i2.596>
- Permata, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Perilaku Berkeadaban Bagi Siswa Dalam Bermedia Sosial Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 134–141.
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.228>
- Riadi, F. S., & Dewi, D. A. (2022). Eksistensi dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila di Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 72–78. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i6.206>
- Rinny, D. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 Nomor 0, 121–134. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19326>
- Sembiring, N. T. B. (2021). Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54–60.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/961>
- Vania, A. S., Dewi, D. A., Robi, F., & Catur, I. F. (2021). *Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 5(6), 5227–5233.
- WARUWU, W. A. K., SARI, S. M., & JALALUDDIN, . (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 84–95.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i1.634>